

Analisis Upah Minimum Regional (UMR) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018

Rioki Hendra, Yuliana

Program Studi EKP, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama
email: yuliana_ekp@abulyatama.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of regional minimum wages and economic growth on the level of open unemployment in Aceh Province. This research is a quantitative study. Using secondary data from 1984-2019 in the Aceh province. Data analysis using time series data with multiple regressiliner models processed with SPSS 25. The results showed that: 1) regional minimum wages had a significant effect on the level of open unemployment in Aceh Province. It can be seen that the value of t arithmetic 3.378 is greater than t table of 2.03011 with a predetermined significance level of 0.002. 2) the rate of economic growth has no significant effect on the level of open unemployment. It can be seen that the t value is -0. 1.144261 is smaller than the value of t table that is 2.03011 with a significance level of 0.261 is greater than the significance value that has been determined 0.05. 3) The level of regional minimum wages and the rate of economic growth simultaneously or jointly have a significant effect on the level of open unemployment. This can be seen from the calculated F value of 6.624 is greater than the value of the table f that is 3.19 with a significance of f count of 0.004 smaller than the significant level determined at 0.05. The Aceh provincial government is expected to improve the quality of the workforce. So that improving the quality of the workforce is expected to increase high skills. Both for the government and companies so as to reduce the unemployment rate in the province of Aceh.*

Keywords: *Open Unemployment Rate, Regional Minimum Wages and Economic Growth.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan data sekunder periode 1984-2019 di provinsi Aceh. Analisis data menggunakan data time series dengan model regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung 3,378 lebih besar dari t table sebesar 2.03011 dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,002. 2) laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0. 1.144261 lebih kecil dari nilai t table yaitu 2.03011 dengan

taraf signifikansi 0.261 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan 0.05. 3) Tingkat upah minimum regional dan laju pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 6.624 lebih besar dari nilai f tabel yaitu 3.19 dengan signifikansi f hitung sebesar 0.004 lebih kecil dari taraf signifikan yang di tentukan yaitu sebesar 0.05. Bagi pemerintah Provinsi Aceh diharapkan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Sehingga peningkatan kualitas tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan skil yang tinggi. Baik untuk bagi pemerintah maupun perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di provinsi Aceh.

Kata kunci : Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Regional dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Payaman J. Simanjuntak (1985) dalam bukunya Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Orang tersebut dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kecuali mereka yang tidak melakukan aktifitas kerja.

Tabel 1. Tingkat Upah Minimum Regional (UMR), Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Provinsi Aceh Tahun 2014-2018

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%) (Y)	Tingkat Upah Minimum Regional (UMR) (RP) (X1)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) (X2)
1	2014	9.02	1.750.000	1.55
2	2015	9.93	1.900.000	-0.73
3	2016	7.57	2.118.000	3.30
4	2017	6.57	2.500.000	4.19
5	2018	6.36	2.700.000	4.49

Sumber : BPS Aceh Dalam Angka (1984-2018)

Tabel 1 menunjukkan tingkat upah minimum regional (UMR) serta laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah upah minimum regional dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, pada

tahun 2014 tingkat pengangguran terbuka sebesar 9.02 persen, dan jumlah upah minimum regional sebesar 1.750.000 dan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1.55 persen. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka sebesar 9.33 persen, dan jumlah upah minimum regional sebesar 1.900.000, laju pertumbuhan ekonomi sebesar -0.73 persen. Pada tahun 2016 tingkat pengangguran terbuka sebesar 7.53 persen, dan jumlah upah minimum regional sebesar 2.118.000, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3.30 persen. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6.57 persen, dan jumlah upah minimum regional sebesar 2.500.000 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4.19 persen. Dan pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6.36 dengan jumlah upah minimum regional sebesar 2.700.000 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4.49 persen.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno (2013) mendefinisikan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus rumah keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut dinamakan penganggur sukarela.

Ketenagakerjaan

Menurut Sumarsono (2003), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (employed) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (unemployed).

Pengertian Upah

Menurut Mankiw (2003) menyatakan bahwa upah tidak terlepas dari hubungannya dengan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja, sama halnya dengan pasar pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah. Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini tidaklah berarti bahwa tingkat upahlah yang merupakan dorongan utama, tingkat upah hanya merupakan dorongan hingga tarif dimana upah itu belum mencukupi kebutuhan hidup para karyawan sepantasnya.

Upah Minimum

Menurut peraturan Gubernur Aceh Nomor 60 Tahun 2015, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah bulanan terendah tersebut dengan waktu kerja 7 jam perhari atau 40 jam perminggu bagi sistem kerja 5 hari perminggu, yang berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja 1 tahun atau lebih dirundingkan secara Bipartit antara pekerja/buruh atau Serikat Pekerja/Serikat Buruh dengan pengusaha diperusahaan yang bersangkutan. Sedangkan Sumarsono (2002) menjelaskan bahwa upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Sub Sektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah upah pokok dan tunjangan.

Hubungan Upah Minimum Dengan Tingkat Pengangguran

Tenaga kerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu. Jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan hal ini akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Apabila ditinjau dari sisi pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangibiaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.

Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Menurut Keputusan Menteri No.1 Th. 1999 Pasal 1 ayat 1, tentang upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Maksud dari kata tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam definisi yang lain dijelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah Sukirno (2004). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai upah minimum regional (UMR), dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh . Data yang digunakan adalah data time series yang meliputi Provinsi Aceh dengan periode waktu tiga puluh lima tahun, dari tahun 1984-2018.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Dengan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder

dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka.

X_1 = Upah Minimum Regional (UMR)

X_2 = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi.

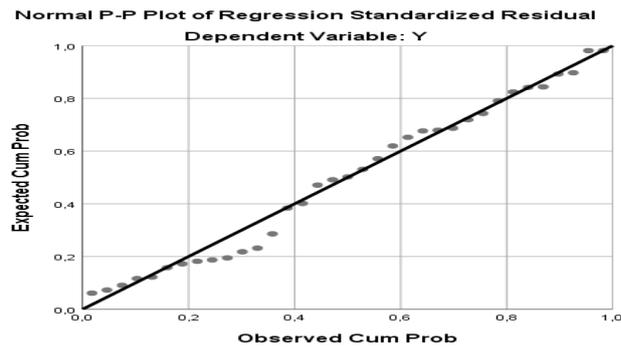
e = *Error Term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk menganalisis karena pada analisis statistik parametrik, asumsi harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi normal.



Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik *p-p plot*, hal ini menunjukkan bahwa berpola distribusi normal, jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *p-p plot*, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolonieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antara variabel independen.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	574,482	86,578		6,635	,000		
	X1	,000	,000	,503	3,378	,002	,996	1,004
	X2	-,147	,128	-,170	-1,144	,261	,996	1,004

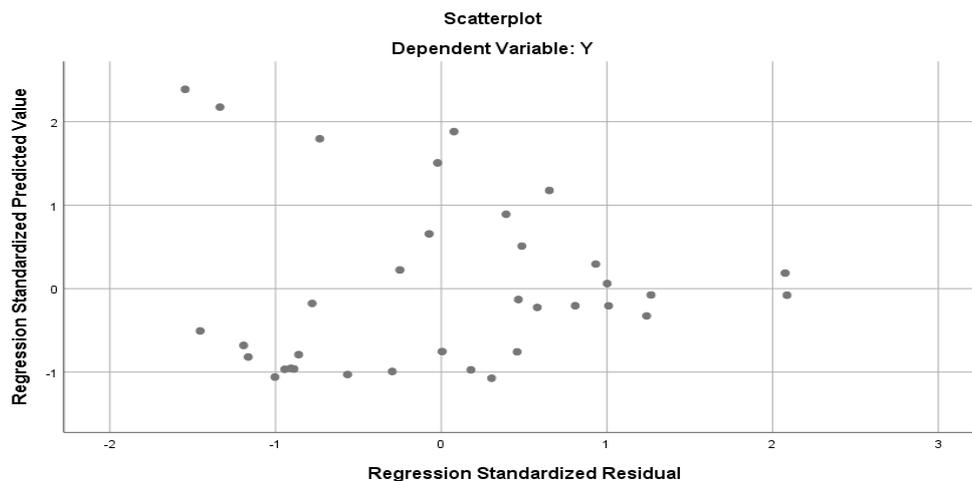
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* <0.10. dimana nilai *Tolerance* dari kedua variabel independen X1 dan X2 memiliki nilai sebesar 0.996. sementara itu nilai VIF juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak adanya nilai VIF >10. Dimana kedua variabel independen memiliki nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1.004. berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan yang lain. Gejala varian residual yang sama dari satu pengamatan yang lain disebut dengan homokesatisitas.



Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi pada penelitian ini ada atau terjadinya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1,48026
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	11
Z	-2,399
Asymp. Sig. (2-tailed)	,016
a. Median	

Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai asymtotic significant uji runtest sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05.maka hasil olahan data tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik.

Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi regresi terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi yang berguna untuk mendapatkan pengaruh variabel bebas pengungkapan x1,x2 dan Y. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi liner berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 25 didapatkan hasil uji regresi liner berganda sebagai berikut :

Hasil uji regresi liner berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	574,482	86,578		6,635	,000		
	X1	,000	,000	,503	3,378	,002	,996	1,004
	X2	-,147	,128	-,170	-1,144	,261	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 574,482 + 0,503 \log X1 - ,170 \log X2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) sebesar 574,482 menyatakan bahwa variabel upah minimum regional (UMR) dan laju pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) hubungan negatif sebesar 574,482. diinterpretasikan apabila variabel UMR dan TPT sama dengan 0, maka nilai konstantanya tetap 574,482
2. Nilai koefisien $X1 = 0,503$, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka (TPT) 1% maka tingkat laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,503%
3. Nilai koefisien $X2 = -0,170$, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan PE sebesar 1% maka tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,170%.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	574,482	86,578		6,635	,000		
	X1	,000	,000	,503	3,378	,002	,996	1,004
	X2	-,147	,128	-,170	-1,144	,261	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel tingkat upah minimum regional (X1) seperti tabel diatas t hitung sebesar 3,378 dengan nilai sig-t sebesar 0,002 yang nilainya dibawah 0.05 maka H_0 ditolak, yang artinya secara parsial pengungkapan UMR (X1) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

Hasil uji t pada variabel laju pertumbuhan ekonomi PE (X2) seperti pada tabel 4.8

diatas diperoleh t hitung sebesar -0. 1.144261 dengan nilai sig t 0.261 yang nilainya diatas 0.05. dengan demikian Ha diterima, yang artinya secara parsial laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	989318,029	2	494659,015	6,624	,004 ^b
	Residual	2389531,856	32	74672,871		
	Total	3378849,886	34			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Ouput SPSS 25 Yang Diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.624 dengan nilai sig-f sebesar 0.004 yang nilainya dibawah 0.05. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum regional berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi liner berganda dengan smenggunakan *software* SPSS versi 25 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel upah minimum regional (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 1984-2018. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung 3,378 lebih besar dari t tabel sebesar 2.03011 dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,002. Di karenakan kurangnya minat masyarakat Provinsi Aceh dalam bekerja dengan upah yang sedikit.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi (X2) tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 1984-2018. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -0.1144261 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2.03011 dengan taraf signifikansi 0.261 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan 0.05 .

3. Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat upah minimum regional (X1) dan laju pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 1984-2018. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 6.624 lebih besar dari nilai f tabel yaitu 3.19 dengan signifikansi f hitung sebesar 0.004 . lebih kecil dari taraf signifikan yang di tentukan yaitu sebesar 0.05 .

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Pemerintah provinsi Aceh diharapkan untuk menyediakan sarana dalam meningkatkan mutu tenaga kerja melalui penyuluhan keterampilan atau melalui pendidikan.
2. Dengan meningkatnya mutu tenaga kerja diharapkan dapat menarik investor untuk menanamkan usahanya dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ari Zuliadi 2016. "Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat" skripsi.
- BPS, Aceh dalam angka tahun 1985-2018.
- Ghozali, iman. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P., Drs., 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jogianto HM. 2004 *metodologi penelitian bisnis*. Edisi 2004-2005, BPFE, yogyakarta
- Kuznets dalam Jhingan (2001) *Teori pertumbuhan ekonomi*. Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

- Kurniati, Lidya. 2012. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.10, No.2
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar ekonomi makro*, Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad dan Khusnul. 2015 "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia" *JIEP*-Vol. 15, No 1 Maret 2015
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novlin Sirait dan A A I N Marhaeni 2013 "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali" *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 108-118
- Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini 2014. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali" *E-Jurnal EP Unud*, 3 [10] : 460-466
- Nanga, Muana. (2002). *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT. Raja granfindo persada. Jakarta
- Ninda Noviani Charysa 2013. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011" *EDAJ* 2 (4) (2013)
- Nurhikmah Risvi Said 2017. "Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar" skripsi.
- Siti Umajah Masjkuri Trianggono Budi Hartanto 2017. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014" *Juni 2017; 02(1)*: 21-30
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Simanjuntak (1985) *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, tenaga kerja (man power)*
- Sugiyanto 2014. *Implikasi Pengangguran Terhadap Pembangunan Nasional Serta Strategi Pemecahannya*
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal EKSOS Volume* 8,

Nomor 3, Oktober 2012: 195-211

Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, sadono Makro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga. Jakarta: rajawalipers, 2013

Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudarsono dkk, 1988. Ekonomi Sumber Daya Manusia, Krunia Jakarta, Universitas Terbuka Jakarta.

Undang-Undang No 13, Tahun 2000, yang berisi upah, Undang-Undang No 1, Tahun 1999, pasal 1 Ayat 1, Undang-Undang No.13 Tahun 2003. Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, Tentang Tenaga Kerja